

## Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) : alternatif pengobatan bagi warga Kampung Lio RW 20

Rianawati Raharyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344187&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Program intervensi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kampung Lio RW 20 dengan memberikan sebuah solusi alternatif pengobatan yang relatif murah. Program ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa ketidakberdayaan (helplessness) warga kampung tersebut terutama dalam hal kesehatan. Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk menanamkan kesadaran dan pengertian mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan yang relatif murah. Pemberdayaan warga ini menggunakan teori Learned Helplessness yang dikemukakan oleh Seligman (1975) dan The Health Belief Model (Rosenstock, 1974). Teknik intervensi menggunakan Community Empowerment (Dalton, 2001) dan Experiential Learning (David A. Kolb, 1996). Penduduk kampung ini tergolong kategori squatter; penghuni liar, dimana mayoritas penduduknya adalah pendatang dan berpendidikan rendah, serta tempat tinggal mereka sebagian besar tidak memenuhi standar rumah yang sehat. Permasalahan utama mereka adalah ketidakmampuan dalam segi ekonomi, sehingga mereka sangat terbebani oleh biaya pengobatan masa kini. Metode pendekatan dalam mengembangkan program intervensi ini dilakukan melalui metode kualitatif dan pengembangan agen perubahan diperlukan pada intervensi ini untuk mengawali program pemberdayaan masyarakat kampung Lio dalam budidaya TOGA. Pelaksanaan program intervensi ini dilakukan dengan kunjungan formal dan informal, pertemuan tatap muka langsung dan komunikasi yang intensif dan terencana, dan fokus pada pengembangan kapasitas warga kampung sebagai upaya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan warga sehingga mereka lebih berdaya dan mandiri. Tahap awal dari program intervensi ini dilakukan selama 8 bulan (November 2006-Juli 2007) dan berhasil dengan terbentuknya agen perubahan yang bertingkah dengan baik dan adanya lahan khusus untuk dijadikan pusat TOGA di kampung Lio RW 20. Agen perubahan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran dan pengertian kepada warga untuk berpartisipasi aktif dalam budidaya TOGA ini sebagai upaya untuk mencari alternatif pengobatan yang murah sehingga dapat mengurangi beban mereka. Intervensi tahap lanjut masih perlu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dan harapan bersama warga kampung Lio RW 20 ini bisa tercapai, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan hidup sehat.

<br>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

The objective of this intervention program is to empower the population of Kampung Lio RW 20 by providing a relatively inexpensive medication alternative solution

This program also aims on reducing the lifelessness of the population particularly on health issues. The main objective of this intervention is to gain the population awareness and understanding about TOGA cultivation as a relatively inexpensive medication alternative. This community awareness is based on Learned Helplessness theory by Seligman (1975) and The Health Belief Model by Rosenstock (1974). The intervention technique is based on Community Empowerment (Dalton, 2001) and Experiential Learning (David A. Kolb, 1996)

The population of this village is categorized as squatter, untamed population, where the majority of the population are migrants (outsiders) with low education level, who most of them are occupying below health standard houses. Economical weakness is the main issue of this population which burdens them of today's medication fee. The approaching method in developing this intervention program done through qualitative method and the expansion of change agent needed in this intervention to began this community empowerment in TOGA cultivation. The implementation of this intervention program conducted with normal and informal visits, direct meeting and intensive and planned communication which focus on the capacity building of the community as an effort to increase the ability and skills of the population which enable them to be more independent and capable.

The first stage of this intervention program was conducted for 6 months (November 2006-July 2007) and was successful by the formation of change agent that well functioning and there a specific area provided for TOGA center from Kampung Lia RW 20. This agent of change has effectively escalate the awareness and understanding of the population medication alternative to reduce their economical burden. The follow up of this first stage still need to be implemented to fulfill the objective and expectation of the community of Kampung Lia RW 20, the escalation of skills and ability towards healthy life.

<hr>